JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner
Vol. 5, No. 4, November2026, pp. 4288-4299
http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi || ISSN 2962-9187

Interdisciplinary Scope of Science and Education, Islamic Education and Science, Integration of Science and Islam, Islamic Thought and Philosophy, Integration of Social Sciences, Humanities, and Islamic Studies, Islamic Economics and Business Studies, and Islamic Ethics in Science and Technology

Respons Perilaku dan Emosional Murid terhadap *Feedback* pada Teks Laporan Hasil Observasi

Chanifah Rahmayanti [a,1], Memet Sudaryanto [b,2], Etin Pujihastuti [c,3]

[*a, b, c] Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.
[1]chanifah.rahmayanti@mhs.unsoed.ac.id; [2]memet.sudaryanto@unsoed.ac.id;
[3]etin.pujihastuti@unsoed.ac.id
*Correspondent Author; chanifah.rahmayanti@mhs.unsoed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received:
10-09-2026
Revised:
22-10-2026
Accepted:
02-11-2026

Keywords
feedback; respons perilaku; respons emosional.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respons perilaku dan emosional murid terhadap *feedback* motivasional dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO) di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 3 Purwokerto. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi empat pertemuan, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan enam murid, serta dokumentasi. Enam murid yang diwawancarai terdiri atas tiga murid kelas VIII A dan tiga murid kelas VIII B. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons perilaku murid tampak melalui perhatian terhadap pembelajaran, tanggapan verbal dan nonverbal, kelanjutan pengerjaan tugas, serta ketekunan menyelesaikan tugas. Respons emosional yang terungkap melalui wawancara meliputi perasaan lebih bersemangat, nyaman, dan senang, serta dorongan untuk mengevaluasi diri. Respons di kelas VIII A menunjukkan variasi perhatian yang lebih beragam, sedangkan murid kelas VIII B cenderung lebih tertib dan lebih sering memberikan tanggapan verbal. Temuan ini menggambarkan variasi respons murid terhadap *feedback* motivasional.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Menulis teks laporan hasil observasi (LHO) menuntut murid mengolah hasil pengamatan menjadi informasi tertulis yang objektif, sistematis, dan sesuai dengan struktur teks. Proses tersebut tidak hanya melibatkan pengumpulan informasi, tetapi juga pengorganisasian isi, pemilihan kosakata, serta penerapan kaidah kebahasaan. Berbagai tuntutan itu dapat menimbulkan kesulitan ketika murid mengembangkan hasil pengamatan menjadi tulisan yang utuh. Sapitri et al. (2025) mengidentifikasi kesulitan menulis teks laporan hasil observasi pada murid kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu, yang

mencakup aspek isi, struktur, kosakata, bahasa, dan mekanik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi perlu memberi ruang bagi murid untuk menjalani proses penulisan dengan pendampingan yang sesuai.

Dalam proses pembelajaran menulis, umpan balik menjadi salah satu bentuk informasi yang dapat membantu murid memahami pekerjaan yang sedang dilakukan. Elford et al. (2022) menjelaskan bahwa fungsi umpan balik berkaitan dengan informasi yang diterima murid mengenai pembelajaran dan cara informasi tersebut digunakan. Brookhart (2017) juga menekankan pentingnya penyampaian umpan balik yang membantu murid memahami kualitas pekerjaan serta langkah yang dapat dilakukan selanjutnya. Meskipun demikian, umpan balik tidak dapat dipandang sebagai praktik yang selalu menghasilkan respons seragam. Bentuk, isi, dan cara penyampaiannya perlu diperhatikan karena murid dapat menanggapi informasi yang diterima dengan cara berbeda.

Salah satu bentuk umpan balik yang relevan untuk dikaji dalam pembelajaran menulis ialah umpan balik motivasional. Dalam penelitian ini, umpan balik motivasional dipahami sebagai ungkapan guru berupa dorongan, penguatan positif, atau apresiasi yang ditujukan untuk mendukung usaha murid selama mengerjakan tugas. Ungkapan seperti ajakan untuk tetap bersemangat, dorongan agar murid terus mencoba, dan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan termasuk dalam kategori tersebut apabila disampaikan untuk menguatkan keterlibatan murid. Faristin et al. (2022) membahas keterkaitan penguatan positif, umpan balik hasil belajar, dan motivasi belajar pada murid kelas V sekolah dasar. Sementara itu, Cen & Zheng (2024) mengkaji aspek motivasional dari berbagai praktik umpan balik melalui meta-analisis penelitian tentang motivasi menulis dalam pembelajaran bahasa kedua. Kedua kajian tersebut memberikan landasan untuk membahas dimensi motivasional umpan balik, meskipun konteks dan fokusnya berbeda dari pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMP.

Pemahaman terhadap umpan balik juga perlu mempertimbangkan respons yang ditunjukkan oleh penerimanya. Tay & Lam (2022) mengkaji keterlibatan murid dalam beragam praktik umpan balik guru dengan memperhatikan dimensi perilaku, afektif, dan kognitif. Dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Inggris secara daring di perguruan tinggi Indonesia, Mafulah & Cahyono (2023) menelaah keterlibatan mahasiswa serta persepsi mereka terhadap umpan balik guru. Kajian Mafulah et al. (2025) turut menempatkan keterlibatan perilaku dalam kelas menulis yang melibatkan umpan balik guru sebagai fokus penelitian. Berbagai kajian tersebut menunjukkan relevansi pengamatan terhadap tindakan penerima umpan balik selama pembelajaran. Namun, penelitian ini tidak mencakup seluruh dimensi keterlibatan, melainkan membatasi analisis pada respons perilaku dan emosional murid terhadap umpan balik motivasional.

Respons perilaku dalam penelitian ini merujuk pada tindakan murid yang dapat diamati selama atau setelah guru menyampaikan umpan balik motivasional, seperti memperhatikan penyampaian guru, menanggapi ajakan, melanjutkan pengerjaan, mengajukan pertanyaan, dan berupaya menyelesaikan tugas. Adapun respons emosional berkaitan dengan pengalaman perasaan murid ketika menerima umpan balik tersebut. Purwandari (2023) mengkaji respons emosional terhadap umpan balik lisan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, sedangkan Mafulah & Basthomi (2023) membahas respons emosional murid terhadap umpan balik guru. Kedua kajian tersebut relevan untuk menempatkan pengalaman emosional sebagai bagian yang perlu diperhatikan dalam interaksi umpan balik. Dalam penelitian ini, respons emosional tidak ditentukan hanya berdasarkan ekspresi wajah atau sikap diam. Penafsiran dilakukan dengan mempertimbangkan konteks pengamatan dan keterangan hasil wawancara agar tindakan yang terlihat tidak serta-merta dianggap mewakili perasaan tertentu.

Penelitian mengenai respons terhadap umpan balik telah membahas keterlibatan murid

dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran menulis bahasa Inggris, umpan balik tertulis, dan umpan balik lisan. Ubaidillah et al. (2026), misalnya, mengeksplorasi persepsi murid terhadap umpan balik guru serta kaitannya dengan motivasi belajar bahasa Inggris pada tingkat madrasah tsanawiyah. Walaupun penelitian terdahulu memberikan landasan untuk memahami keterlibatan dan pengalaman penerima umpan balik, konteks pembelajaran, bentuk umpan balik, dan aspek respons yang dikaji tidak sepenuhnya sama. Berdasarkan kajian yang digunakan dalam penelitian ini, ruang pembahasan yang dipilih terletak pada respons perilaku dan emosional murid terhadap umpan balik motivasional dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari kajian yang berpusat pada umpan balik korektif, revisi tulisan, atau keterlibatan murid secara menyeluruh.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 3 Purwokerto pada tahun ajaran 2026/2027. Hasil observasi pada empat pertemuan menunjukkan adanya variasi respons perilaku murid selama guru memberikan umpan balik motivasional. Perhatian murid kelas VIII A tampak lebih beragam dan beberapa murid memerlukan dorongan berulang, sedangkan murid kelas VIII B cenderung lebih tertib dan lebih sering memberikan tanggapan verbal. Wawancara terhadap enam murid, yang terdiri atas tiga murid dari setiap kelas, turut memberikan gambaran mengenai respons emosional berupa perasaan lebih bersemangat, nyaman, dan senang, serta dorongan untuk mengevaluasi diri. Temuan awal tersebut memperlihatkan bahwa respons terhadap umpan balik motivasional dapat dikenali melalui tindakan yang teramati dan pengalaman emosional yang diungkapkan langsung oleh murid. Namun, kajian terdahulu yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada konteks pembelajaran, bentuk umpan balik, atau dimensi respons yang beragam, sehingga kajian mengenai respons perilaku dan emosional murid terhadap umpan balik motivasional dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih perlu diperdalam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respons perilaku murid dan respons emosional murid terhadap umpan balik motivasional dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 3 Purwokerto.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan respons perilaku dan emosional murid terhadap umpan balik motivasional dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena berdasarkan data yang diperoleh dalam konteks pembelajaran, dengan memperhatikan proses dan makna yang muncul dari pengalaman subjek Fadli (2021). Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 3 Purwokerto pada tahun ajaran 2026/2027. Data penelitian berupa tindakan murid yang teramati selama pemberian umpan balik motivasional serta keterangan mengenai pengalaman emosional murid yang diperoleh melalui wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran pada dua pertemuan di setiap kelas, wawancara dengan guru dan beberapa murid, serta dokumentasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Observasi menggunakan pedoman berindikator untuk mencatat bentuk umpan balik motivasional yang disampaikan guru dan respons murid pada aspek perilaku dan emosional.

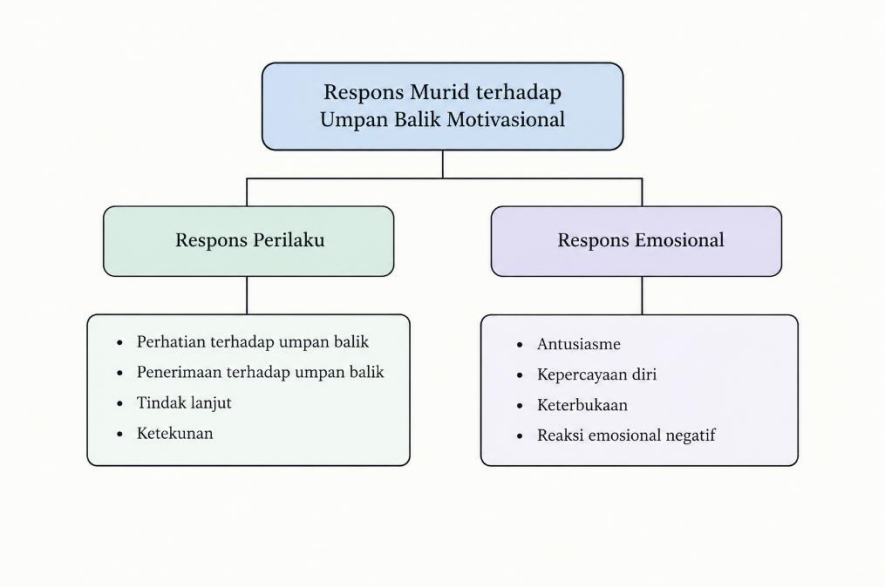
Pengamatan terhadap umpan balik motivasional difokuskan pada ungkapan guru yang berisi dorongan, penguatan positif, atau apresiasi untuk mendukung keterlibatan murid selama pembelajaran. Respons perilaku ditelaah melalui perhatian terhadap pembelajaran, tanggapan verbal maupun nonverbal, kelanjutan pengerjaan tugas, dan ketekunan menyelesaikan kegiatan menulis, dengan mengacu pada konsep *behavioral engagement*

Fredricks et al. (2019) serta pandangan Woolfolk & Usher (2023) mengenai keterlibatan murid dalam kegiatan akademik. Respons emosional dikaji berdasarkan pengalaman perasaan yang diungkapkan langsung oleh murid dalam wawancara, seperti perasaan senang, antusias, nyaman, atau percaya diri, serta perasaan negatif apabila dinyatakan dalam keterangan mereka. Pengkajian aspek emosional mengacu pada konsep *emotional engagement* Fredricks et al. (2019) serta Woolfolk & Usher (2023). Indikator tersebut digunakan sebagai pedoman pengelompokan dan penafsiran data, bukan sebagai skala penilaian numerik.

Wawancara digunakan untuk melengkapi hasil pengamatan, terutama dalam memahami pengalaman emosional murid yang tidak dapat dipastikan hanya melalui perilaku yang tampak. Analisis data mengacu pada Miles et al. (2014), yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data diseleksi berdasarkan fokus penelitian, dikelompokkan menurut aspek respons perilaku dan emosional, kemudian disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi variasi respons murid di kedua kelas. Kesimpulan ditarik dengan menelaah pola data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan serta memeriksa kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Results and Discussion

Hasil penelitian menggambarkan variasi respons perilaku dan emosional murid terhadap umpan balik motivasional selama pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO) di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 3 Purwokerto. Data diperoleh melalui observasi pada dua pertemuan di setiap kelas serta wawancara dengan guru dan beberapa murid. Pembahasan difokuskan pada respons murid terhadap dorongan, apresiasi, dan penguatan positif yang disampaikan guru selama pembelajaran. Respons perilaku dianalisis melalui perhatian, penerimaan, tindak lanjut, dan ketekunan murid, sedangkan respons emosional dibahas berdasarkan keterangan murid mengenai semangat, kenyamanan, dan perasaan setelah menerima umpan balik. Kedua aspek tersebut digunakan untuk menjelaskan variasi respons yang ditemukan tanpa menyimpulkan bahwa umpan balik motivasional secara langsung menyebabkan perubahan perilaku atau emosi murid.



Gambar 1. Bagan Dimensi Respons Murid terhadap Umpan Balik Motivasional

1. Respons Perilaku Murid terhadap Umpan Balik Motivasional

Umpan balik motivasional disampaikan guru pada beberapa tahap pembelajaran, termasuk pembukaan, saat kegiatan berlangsung, dan penutupan. Bentuk umpan balik yang teramati meliputi dorongan seperti "ayo semangat", "kamu bisa", dan "ayo dicoba", serta apresiasi seperti "sudah bagus". Respons murid terhadap umpan balik tersebut tidak selalu ditunjukkan melalui jawaban verbal. Sebagian murid memberikan respons berupa anggukan, senyuman, atau melanjutkan pekerjaan, sedangkan murid lain tampak diam, memainkan alat tulis, atau melakukan aktivitas lain. Variasi tersebut menunjukkan bahwa respons perilaku perlu ditelaah berdasarkan tindakan yang teramati dan konteks kegiatan, bukan hanya berdasarkan ada atau tidaknya jawaban lisan.

Tabel 1. Variasi Respons Perilaku Murid terhadap Umpan Balik Motivasional

Indikator	Kelas VIII A	Kelas VIII B
Perhatian	Sebagian murid memperhatikan guru dan tulisan yang ditampilkan. Murid lain memainkan alat tulis, berbicara dengan teman, atau meletakkan kepala di meja.	Kegiatan kelas cenderung lebih tertib. Sebagian murid tetap memainkan alat tulis atau melihat ke arah lain meskipun masih mengikuti pembelajaran.
Penerimaan yang tampak	Respons nonverbal berupa anggukan dan senyuman muncul pada sebagian murid. Respons verbal tidak selalu diberikan.	Beberapa murid memberikan jawaban verbal, seperti "iya, baik Bu" dan "terima kasih".
Tindak lanjut	Murid melanjutkan pengerjaan teks setelah menerima arahan dan dorongan. Beberapa murid memperbaiki tulisan setelah mendapatkan masukan dalam kegiatan pembelajaran.	Murid melanjutkan pengerjaan teks dan menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan kelas VIII A berdasarkan pengamatan peneliti.
Ketekunan	Beberapa murid memerlukan dorongan atau pendampingan berulang, tetapi tetap menyelesaikan tugas. Sebagian murid menyelesaikan pekerjaan mendekati batas waktu.	Murid umumnya menyelesaikan tugas lebih cepat. Seorang murid yang awalnya menunjukkan sedikit respons yang terlihat kemudian mengajukan satu hingga dua pertanyaan dan melanjutkan pekerjaan.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa respons perilaku murid bervariasi pada setiap indikator. Di kelas VIII A, perhatian murid belum merata, tetapi murid yang membutuhkan dorongan berulang tetap melanjutkan pengerjaan teks. Di kelas VIII B, respons verbal lebih sering muncul dan pengerjaan tugas berlangsung lebih cepat. Perbedaan tersebut merupakan gambaran kondisi yang teramati di kedua kelas, bukan bukti bahwa salah satu kelas memiliki motivasi yang lebih tinggi secara menyeluruh.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan Syahputri et al. (2026) , yang mengkaji persepsi murid kelas VII terhadap umpan balik guru dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Penelitian tersebut melaporkan variasi respons berdasarkan karakteristik murid, termasuk respons aktif dan respons yang belum konsisten. Santri et al. (2026) juga membahas umpan balik guru dan motivasi belajar murid kelas VIII pada materi pola bilangan. Kedua penelitian tersebut relevan untuk memperlihatkan bahwa respons terhadap umpan balik dapat bervariasi antarmurid, meskipun konteks pembelajaran matematika berbeda dari pembelajaran menulis laporan hasil observasi dalam penelitian ini.

Respons berupa anggukan, senyuman, jawaban verbal, atau tindakan melanjutkan tugas dapat dicatat sebagai perilaku yang tampak setelah umpan balik diberikan. Namun, perilaku tersebut tidak selalu menunjukkan bahwa murid sepenuhnya menerima atau menyetujui umpan balik. Murid yang diam belum tentu menolak, sebagaimana murid yang menjawab "iya" belum tentu menunjukkan pemahaman atau semangat yang sama dengan murid lain. Penafsiran terhadap penerimaan umpan balik karena itu perlu

mempertimbangkan kelanjutan tindakan murid dan keterangan yang diperoleh melalui wawancara.

Aspek tindak lanjut terlihat ketika murid tetap mengerjakan teks meskipun mengalami kesulitan atau membutuhkan pendampingan. Di kelas VIII A, beberapa murid memerlukan penguatan berulang sebelum menyelesaikan tugas. Di kelas VIII B, seorang murid yang pada awalnya tampak kurang memberikan respons kemudian mengajukan pertanyaan dan melanjutkan pekerjaan. Pengamatan tersebut memperlihatkan bahwa respons tidak selalu dapat dikenali dari reaksi awal setelah guru berbicara. Perilaku murid selama kegiatan berlangsung memberikan informasi tambahan untuk memahami respons terhadap umpan balik.

Faristin et al. (2022) mengkaji hubungan penguatan positif dan umpan balik hasil belajar dengan motivasi belajar murid sekolah dasar. Sementara itu, Sovarinda et al. (2024) membahas apresiasi dan penghargaan guru dalam pembentukan motivasi belajar. Kedua penelitian tersebut memberikan konteks pembanding mengenai penggunaan penguatan positif dan apresiasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, relevansinya terletak pada pembahasan mengenai dorongan dan apresiasi guru, sedangkan bukti tentang tindak lanjut murid tetap mengacu pada hasil observasi di kelas VIII A dan VIII B.

Penguatan positif juga dibahas oleh Usman et al. (2024) dalam penelitian mengenai apresiasi dan penguatan positif untuk meningkatkan minat belajar murid sekolah dasar. Wulandari et al. (2024) mengulas penerapan penguatan positif dalam kaitannya dengan partisipasi dan motivasi murid. Kedua kajian tersebut dapat digunakan untuk menempatkan respons perilaku dalam konteks yang lebih luas, terutama terkait partisipasi dan keterlibatan selama pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mengukur peningkatan minat atau motivasi melalui instrumen kuantitatif. Pembahasan dibatasi pada perilaku yang teramati dan keterangan murid mengenai pengalaman mereka setelah menerima umpan balik motivasional.

2. Respons Emosional Murid terhadap Umpan Balik Motivasional

Respons emosional tidak seluruhnya dapat diketahui melalui observasi. Senyuman, tawa, ekspresi datar, atau sikap diam merupakan perilaku yang dapat dicatat, tetapi tidak cukup untuk menetapkan perasaan yang dialami murid. Wawancara diperlukan untuk melengkapi hasil observasi, terutama ketika murid diminta menjelaskan perasaan setelah menerima umpan balik. Berdasarkan wawancara yang tersedia, beberapa murid menyampaikan pengalaman positif berupa meningkatnya semangat, perasaan lebih senang, dan kesempatan untuk mengevaluasi diri.

Tabel 2. Respons Emosional Murid Berdasarkan Hasil Wawancara

Aspek	Data wawancara	Interpretasi terbatas
Semangat belajar	M1 (VIII B): "Iya jadi tambah semangat belajar gitu."	Murid menyatakan bahwa umpan balik berkaitan dengan perasaan lebih bersemangat dalam belajar.
Evaluasi diri dan semangat	M2 (VIII A): "Ada, jadi bisa mengevaluasi diri sendiri, terus bisa jauh lebih semangat untuk belajarnya lagi."	Murid mengaitkan umpan balik dengan kesempatan mengevaluasi diri dan semangat untuk belajar kembali.
Kenyamanan menerima umpan balik	M2 (VIII A): "Iya, betul," ketika ditanya apakah merasa nyaman menerima umpan balik.	Jawaban menunjukkan bahwa murid menyatakan kenyamanan dalam konteks pertanyaan wawancara tersebut.
Perasaan senang	M3: "Lebih senang," ketika ditanya mengenai perasaannya setelah menerima umpan balik motivasional.	Murid secara langsung menyampaikan perasaan senang setelah menerima umpan balik.

Keterangan dalam Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian murid mengungkapkan pengalaman emosional yang positif setelah menerima umpan balik motivasional. Pernyataan M1 mengarah pada perasaan lebih bersemangat, sedangkan M2 mengaitkan umpan balik dengan evaluasi diri dan semangat untuk belajar kembali. Pernyataan M3 menunjukkan perasaan senang. Data tersebut menjadi dasar yang lebih kuat untuk membahas respons emosional dibandingkan penafsiran yang hanya bertumpu pada ekspresi wajah atau sikap diam selama pembelajaran.

Syahputri et al. (2026) membahas hubungan antara umpan balik guru dan motivasi murid dalam pembelajaran matematika. Rosmiyanti et al. (2025), melalui kajian sistematis mengenai umpan balik guru di sekolah dasar, juga menguraikan keterkaitan umpan balik dengan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan murid. Kedua penelitian tersebut menyediakan konteks teoretis untuk membahas pernyataan murid mengenai semangat belajar. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak digunakan untuk membuktikan peningkatan motivasi atau kepercayaan diri secara umum karena data yang tersedia terutama berupa hasil observasi dan keterangan wawancara.

Respons emosional positif bukan berarti seluruh murid mengalami perasaan yang sama. Dalam pengamatan, sebagian murid tampak tersenyum atau tertawa, sedangkan murid lain menunjukkan ekspresi datar atau tidak memberikan respons yang jelas. Perbedaan tersebut tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa murid yang diam merasa tidak nyaman, kecewa, atau kehilangan semangat. Tanpa keterangan langsung dari murid yang bersangkutan, makna emosional dari perilaku tersebut belum dapat dipastikan. Dengan demikian, hasil penelitian lebih kuat dalam menjelaskan pengalaman positif yang dinyatakan secara verbal daripada menyimpulkan emosi murid yang tidak terungkap melalui wawancara.

Kurniawati (2023) membahas suara mahasiswa mengenai umpan balik dosen pada Google Docs dan melaporkan adanya pengalaman emosional yang beragam. Sari et al. (2022) juga mengkaji respons emosional murid terhadap umpan balik korektif tertulis langsung dan menemukan respons positif maupun negatif. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya memperhatikan variasi pengalaman penerima umpan balik. Namun, terdapat perbedaan konteks yang perlu ditegaskan: penelitian Kurniawati melibatkan mahasiswa dan umpan balik pada dokumen digital, sedangkan penelitian Sari et al. berfokus pada umpan balik korektif tertulis. Karena artikel ini hanya membahas umpan balik motivasional dari guru, kedua sumber tersebut digunakan untuk mendukung pembahasan tentang keberagaman respons emosional, bukan untuk menyamakan jenis umpan balik yang diteliti.

Pengalaman emosional murid juga perlu dipahami berdasarkan konteks hubungan dan kegiatan pembelajaran. Ayudhia & Syafar (2025) mengkaji pandangan mahasiswa mengenai umpan balik guru dan teman sebaya dalam kelas menulis akademis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerima umpan balik mempertimbangkan kejelasan, keterperincian, dan kegunaan masukan yang diterima. Walaupun subjek penelitian tersebut merupakan mahasiswa, kajian tersebut relevan untuk mengingatkan bahwa respons terhadap umpan balik tidak dapat dipisahkan dari cara penerima memaknai masukan. Dalam penelitian ini, pernyataan murid tentang semangat, kenyamanan, dan perasaan senang digunakan untuk menggambarkan pengalaman yang mereka ungkapkan, tanpa menganggap pengalaman tersebut mewakili seluruh murid.

Penelitian Burhani et al. (2025) mengenai penerimaan dan respons murid terhadap umpan balik dalam pembelajaran sekolah dasar juga melaporkan respons positif, seperti partisipasi dan motivasi, serta respons berupa kebingungan atau ketidakpuasan ketika umpan balik dirasakan kurang jelas. Temuan tersebut dapat menjadi pembanding

mengenai kemungkinan munculnya respons yang beragam. Akan tetapi, tahun publikasi dan metadata artikel perlu disesuaikan dengan informasi final pada laman jurnal sebelum naskah dikirim. Selain itu, penelitian ini tidak memiliki cukup keterangan wawancara untuk menyimpulkan adanya respons emosional negatif tertentu pada murid yang hanya tampak diam atau menunjukkan ekspresi datar.

3. Pola Respons Perilaku dan Emosional Murid

Respons perilaku dan emosional memberikan dua sudut pandang yang saling melengkapi dalam memahami pengalaman murid ketika menerima umpan balik motivasional. Respons perilaku dapat diamati melalui perhatian, jawaban verbal, tindakan melanjutkan pekerjaan, dan ketekunan menyelesaikan tugas. Sementara itu, respons emosional lebih tepat dipahami melalui keterangan langsung murid tentang perasaan mereka. Penggabungan kedua aspek tersebut membantu menjelaskan variasi respons tanpa menganggap bahwa tindakan yang tampak selalu mencerminkan kondisi emosional tertentu.

Tabel 3. Pola Respons Perilaku dan Emosional Murid

Aspek	Pola temuan	Batas interpretasi
Respons perilaku positif	Murid memperhatikan guru, mengangguk, menjawab secara verbal, melanjutkan tugas, atau tetap mengerjakan teks meskipun membutuhkan pendampingan.	Tindakan tersebut menunjukkan perilaku yang teramati, tetapi tidak selalu membuktikan penerimaan internal terhadap umpan balik.
Respons emosional positif	Beberapa murid menyatakan lebih bersemangat, merasa nyaman, dapat mengevaluasi diri, atau merasa lebih senang.	Pernyataan hanya menggambarkan pengalaman murid yang diwawancarai, bukan seluruh murid di kedua kelas.
Variasi respons antarkelas	Kelas VIII A memperlihatkan perhatian yang lebih beragam dan beberapa murid membutuhkan dorongan berulang. Kelas VIII B cenderung lebih tertib dan menunjukkan lebih banyak respons verbal.	Perbedaan tersebut merupakan deskripsi hasil observasi, bukan peringkat motivasi atau bukti pengaruh umpan balik yang berbeda.
Respons yang belum dapat dipastikan	Sebagian murid diam, menunjukkan ekspresi datar, atau melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung.	Perilaku tersebut tidak cukup untuk menetapkan emosi negatif, penolakan, atau ketidaknyamanan tanpa data pendukung.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa respons murid terhadap umpan balik motivasional muncul dalam bentuk yang beragam. Respons perilaku terlihat melalui tindakan yang dapat diamati selama pembelajaran, sedangkan respons emosional teridentifikasi melalui keterangan langsung murid. Kedua aspek tersebut tidak selalu muncul secara bersamaan atau dalam bentuk yang mudah dikenali. Murid yang tidak memberikan jawaban verbal, misalnya, masih dapat melanjutkan pengerjaan dan mengajukan pertanyaan pada tahap berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya mempertimbangkan keseluruhan proses pembelajaran ketika menginterpretasikan respons murid.

Pola tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Hamid et al. (2026) mengenai penguatan verbal guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII. Kajian tersebut relevan untuk membahas penguatan verbal dalam kaitannya dengan motivasi dan partisipasi murid. Kamila & Unsiah (2024) juga mengkaji persepsi murid SMP terhadap ujaran guru, termasuk pujian dan dorongan dalam interaksi kelas. Kedua penelitian tersebut memberikan pembanding untuk memahami bahwa ungkapan guru dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar yang dipersepsikan murid. Namun, respons yang ditemukan dalam penelitian ini tetap perlu ditafsirkan berdasarkan data observasi dan wawancara pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO), bukan dengan mengasumsikan bahwa seluruh murid merasakan atau menunjukkan respons yang sama.

Konteks pembelajaran Bahasa Indonesia juga relevan dalam pembahasan penguatan verbal. Sumarta et al. (2026) mengangkat penguatan verbal sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas. Kajian tersebut dapat digunakan untuk memperluas pembahasan mengenai penggunaan ungkapan verbal guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, perhatian utama tidak terletak pada penilaian keberhasilan penguatan verbal, melainkan pada deskripsi respons perilaku dan emosional murid ketika menerima umpan balik motivasional. Dengan demikian, perhatian, tanggapan verbal, kelanjutan pengerjaan, serta pengalaman emosional yang disampaikan melalui wawancara menjadi dasar utama untuk memahami pola respons murid.

Perbedaan respons antara kelas VIII A dan VIII B juga perlu dipahami secara kontekstual. Murid kelas VIII A menunjukkan perhatian yang lebih beragam dan beberapa di antaranya memerlukan dorongan berulang, sedangkan kelas VIII B cenderung lebih tertib dan memberikan lebih banyak tanggapan verbal. Perbedaan tersebut tidak cukup untuk menyatakan bahwa salah satu kelas memiliki motivasi lebih tinggi. Perilaku yang muncul selama pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendeskripsian respons terhadap umpan balik motivasional dan tidak dirancang untuk menguji faktor penyebab perbedaan antarkelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan variasi respons perilaku dan emosional murid terhadap umpan balik motivasional dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Respons perilaku tampak melalui perhatian, tanggapan verbal maupun nonverbal, serta kesediaan melanjutkan pengerjaan dengan tingkat pendampingan yang berbeda. Respons emosional terungkap melalui pernyataan beberapa murid mengenai semangat belajar, kenyamanan menerima umpan balik, evaluasi diri, dan perasaan senang. Temuan tersebut menegaskan bahwa respons murid perlu dipahami dengan mempertimbangkan perilaku yang teramati dan pengalaman yang dinyatakan secara langsung. Hasil penelitian ini terbatas pada konteks pembelajaran di kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 3 Purwokerto sehingga tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi respons seluruh murid pada konteks pembelajaran yang berbeda.

Conclusion

Respons perilaku dan emosional murid terhadap umpan balik motivasional guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan pola yang beragam. Respons perilaku tampak melalui perhatian terhadap guru, jawaban verbal maupun nonverbal, kesediaan melanjutkan pengerjaan, dan ketekunan menyelesaikan tugas. Respons emosional yang terungkap melalui wawancara meliputi perasaan lebih bersemangat, nyaman menerima umpan balik, senang, serta terdorong untuk mengevaluasi diri. Perbedaan respons juga terlihat antara kelas VIII A dan VIII B, tetapi temuan tersebut bersifat deskriptif dan tidak menunjukkan bahwa umpan balik motivasional menyebabkan perbedaan perilaku atau emosi antarkelas. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami respons murid melalui pengamatan perilaku dan keterangan langsung mengenai perasaan mereka, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan data yang diperoleh dari dua kelas.

References

Ayudhia, H. Y., & Syafar, D. N. (2025). Teacher and Peer Feedback in Academic Writing Class: Students Insights for Effective Practice. *Jurnal Basis*, *12*(2), 377–388. https://doi.org/10.33884/BASISUPB.V12I2.10813

Brookhart, S. M. (2017). *How to Give Effective Feedback to Your Students (Second Edition)*. Association for Supervision and Curriculum Development. www.ascd.org/deskcopy.

Burhani, H., Febriati, F., & S.Pd, N. (2025). Analisis Penerimaan Dan Respons Peserta Didik Terhadap Umpan Balik Dalam Pembelajaran Di Kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II. *Global Journal Education and Learning (GJEL)*, *2*(4), 1039–1045. https://www.jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel/article/view/3405

Cen, Y., & Zheng, Y. (2024). The motivational aspect of feedback: A meta-analysis on the effect of different feedback practices on L2 learners' writing motivation. *Assessing Writing*, *59*, 100802. https://doi.org/10.1016/J.ASW.2023.100802

Elford, M. D., Haynes, H., James, S. S., Deshler, D. D., & Hattie, J. (2022). *GET FEEDBACK Giving, Exhibiting, and Teaching Feedback in Special Education Teacher Preparation*. Slack Incorporated.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075

Faristin, R., Yuniawatika, & Murdiyah, S. (2022). The Relationship Between Positive Reinforcement and Learning Outcomes Feedback in Increasing The Learning Motivation of Fifth-Grade Students. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *31*(2), 127–138. https://doi.org/10.17977/UM009V31I22022P127-138

Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2019). Handbook of Student Engagement Interventions. In *Handbook of Student Engagement Interventions: Working with Disengaged Students* (pp. 103–119). Academic Press. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813413-9.00008-5

Hamid, K., Sunra, L., & Aryani, A. (2026). Fostering Students Motivation through Teachers Verbal Reinforcement: Insights from an Indonesian EFL Classroom. *E-CLUE Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, *14*(1).

Kamila, D. S., & Unsiah, F. (2024). Students' Perceptions of Teacher Talk in The Classroom Interaction to Enhance Students' Motivation of Learning. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(5), 4437–4442. https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I5.4225

Kurniawati, A. (2023). "I feel sad": Students' voices on lecturer's feedback on Google Docs. *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, *17*(1), 21–31. https://doi.org/10.30595/LKS.V17I1.15558

Mafulah, S., & Basthomi, Y. (2023). *"I Am Scared of My Teacher": Students' Emotional Responses Towards Teacher's Feedback*. 648–657. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-054-1_55

Mafulah, S., & Cahyono, B. Y. (2023). Indonesian students' engagement in online EFL writing class and their perceptions on teacher feedback. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *13*(1), 149–161. https://doi.org/10.17509/IJAL.V13I1.58279

Mafulah, S., Mhirda, M. J., Usadiati, W., & Haider, S. (2025). "What Should I Do after All of This?": Behavioral Engagement in Writing Class with Teacher Feedback. *JEELS*

(Journal of English Education and Linguistics Studies), *12*(2), 977–1001. https://doi.org/10.30762/JEELS.V12I2.5373

Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.

Namira Syahputri, A., Yunarti, T., Rumite, W., Pujarwati, N., Pendidikan Matematika, P., Lampung Jalan Sumantri Brojonegoro No, U., & Lampung, B. (2026). Analisis Umpan Balik Guru dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, *12*(1), 757–765. https://doi.org/10.29100/JP2M.V12I1.8354

Purwandari, J. D. (2023). EFL students' emotional responses to oral feedback: The case of Indonesia. *Englisia : Journal of Language, Education, and Humanities*, *11*(1), 224–235. https://doi.org/10.22373/EJ.V11I1.17794

Rosmiyanti, P., Ida Astini, B., Aida, N., & Saputra, R. (2025). Peran Umpan Balik Guru dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *4*(3), 696–707. https://doi.org/10.56855/JPSD.V4I3.1553

Santri, A. B., Yunarti, T., Mustika, J., & Setiawati, S. (2026). Analisis Umpan Balik Guru dalam Memotivasi Siswa Kelas VIII pada Materi Pola Bilangan. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, *12*(1), 919–933. https://doi.org/10.29100/jp2m.v12i1.9120

Sapitri, M. S., Lahir, M., & Lizawati. (2025). Analisis Kesulitan Menulis pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Parindu (Studi Kasus). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 291–302. https://doi.org/10.23969/JP.V10I04.35851

Sari, C. F., Suryaman, M., & Yanto, E. S. (2022). Students Emotional Responses Toward Teacher Direct Written Corrective Feedback. *Eltin: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, *10*(1), 23–30. https://doi.org/10.22460/ELTIN.V10I1.P23-30

Sovarinda, I., Suriansyah, A., Mulya Budi Harsono, A., Puspita Widyarini, T., Ahmad Fauzi, Z., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Lambung Mangkurat, U. (2024). Apresiasi Dan Reward Guru Terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Sungai Andai 3. *Joyful Learning Journal*, *13*(4), 73–82. https://journal.unnes.ac.id/journals/jlj/article/view/17989

Sumarta, I. W. A., Prasetya, R. A., Meirita, S., Kartika, A., Pratama, A., & Nurzafira, I. (2026). PENGUATAN VERBAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI KELAS. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*(1), 521–525. https://doi.org/10.23960/SIMBOL.V14I1.2143

Tay, H. Y., & Lam, K. W. L. (2022). Students' engagement across a typology of teacher feedback practices. *Educational Research for Policy and Practice 2022 21:3*, *21*(3), 427–445. https://doi.org/10.1007/S10671-022-09315-2

Ubaidillah, M. F., Jati, S. P., & Sugesti, D. (2026). An Exploration of Students' Perceptions of Teacher Feedback and Its Influence on Their Motivation to Learn English. *Borneo*

Journal of Language and Education, *6*(1), 28–42. https://doi.org/10.21093/BENJOLE.V6I1.12148

Usman, T., Nengsi, W., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Minat Belajar melalui Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *7*(2), 529–540. https://doi.org/10.30605/CJPE.7.2.2024.4734

Woolfolk, A., & Usher, E. L. . (2023). *Educational psychology* (15th ed.). Pearson.

Wulandari, D., Citra Alini, L., Eka Andriani, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Ilmu Pendidikan dan Psikologi, F. (2024). Penguatan Positif dalam Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Siswa. *Elementary School Teacher*, *7*(2), 154–158. https://doi.org/10.15294/EST.V7I2.64478